



Studi Literatur: Keefektifan Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Pada Jenjang Sekolah Dasar

Dewi Noor Ahadiyah*¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: dewinoorahadiyah1107@gmail.com^{*1}

Henry Aditia Rigianti²

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: henry@upy.ac.id²

Wahyu Kurniawati³

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: wahyunian@yahoo.co.id³

Heru Purnomo⁴

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: herupurnomo809@gmail.com

Received: 02-02-2023

Accepted: 26-05-2023

Published: 31-05-2023

Keywords:

1. Literacy
2. Numeration
3. Teaching Campus
4. Elementary School

Abstract

The low literacy and numeracy in Indonesia is a national priority agenda that is always trying to be improved. The government seeks to provide solutions by inviting students from universities throughout Indonesia to collaborate to improve literacy and numeracy as well as technology adaptation at the elementary school level through the Independent Learning Campus policy, namely the Teaching Campus. The activities carried out are in the form of teaching, assisting school administration, and assisting technology adaptation. The purpose of this study is to present a literature review on the effectiveness of the Teaching Campus program in the form of increasing literacy and numeracy at the elementary school level. The results of the study show the effectiveness of increasing literacy and numeracy through the Teaching Campus program at the elementary school level. This is evident from the realization of tasks given by the government to Teaching Campus students which include: (1)



Pre-Assignment, (2) Assignment, (3) Final Assignment. In addition to the 3 main tasks, Campus Teaching students have main tasks in the field such as: (1) assisting the teaching and learning process (KBM), (2) Adapting Technology, (3) School Administration.

Abstrak

Rendahnya literasi dan numerasi di Indonesia adalah agenda prioritas nasional yang berusaha selalu ditingkatkan. Pemerintah berupaya memberikan solusi dengan mengajak para mahasiswa dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk berkolaborasi meningkatkan literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi di jenjang Sekolah Dasar melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yakni Kampus Mengajar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa mengajar, membantu administrasi sekolah, serta membantu adaptasi teknologi. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan telaah literatur mengenai keefektifan adanya program Kampus Mengajar berupa peningkatan literasi dan numerasi di jenjang Sekolah Dasar. Hasil telaah menunjukkan keefektifan peningkatan literasi dan numerasi melalui program Kampus Mengajar di jenjang sekolah dasar. Hal ini terbukti dari terealisasinya tugas-tugas yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa Kampus Mengajar yang meliputi: (1) *Pra-Penugasan*, (2) *Penugasan*, (3) *Akhir Penugasan*. Selain 3 tugas pokok itu, mahasiswa Kampus Mengajar mempunyai tugas utama dilapangan seperti: (1) *Membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)*, (2) *Adaptasi Teknologi*, (3) *Administrasi Sekolah*.

Kata Kunci:

1. Literasi
2. Numerasi
3. Kampus Mengajar
4. Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk menganalisis suatu bacaan atau angka dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam jenjang pendidikan dasar, literasi dan numerasi menjadi standar kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai

macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Faktanya, pendidikan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliayanti dkk, 2021).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada tahun 2006 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-41 dari 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi IEA (The International Association for the Evaluation of Educational Achievement). Penelitian lain yang dilakukan oleh OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) mengeluarkan hasil

skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada di posisi ke-70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk, 2021).

Sejalan dengan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai siswa, kebijakan Kemendikbud juga bertujuan menginovasi pembelajaran sebagai bentuk persiapan menghadapi revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan. Dalam pendidikan 4.0, akses informasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta proses belajar mengajar telah menjadi dinamis dan kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0 dalam pendidikan, lembaga pendidikan harus terus mengintegrasikan metode inovatif untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Satya, 2018). Namun faktanya, masih banyak dijumpai, disekolah-sekolah menggunakan banyak buku, pelaksanaan pembelajaran terbatas tempat dan waktu, serta penyajian materi kurang menarik (Fauzi et al., 2021). Persoalan yang lebih dominan ialah masih rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam

pemanfaatan teknologi pendidikan. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam menerjemah kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik, dengan memahami kurikulum yang sudah ada dan tetapkan maka guru dapat menjawab kebutuhan dari peserta didik selama proses pembelajaran (Bahar & Herli, Sundi, 2020). Melalui kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang salah satunya programnya ialah Kampus Mengajar, maka guru diharapkan mampu berkolaborasi dengan mahasiswa dalam mengembangkan potensinya dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Sejalan dengan pendapat (Aimang, 2022) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terutama jenjang Sekolah Dasar untuk berupaya meningkatkan pengetahuannya terkait dengan penguasaan teknologi. Hal ini diperkuat berdasarkan data UNDP (*United Nation of Development Program*) pada tahun 2013 yang menyatakan indeks pencapaian teknologi Indonesia berada di urutan ke-60 dari 72 negara. Informasi lain diperoleh dari Pusat Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (PUSTEKKOM) Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) oleh Gatot Suhartowo tahun 2019 yang menyatakan bahwa dari total guru yang ada di Indonesia baru 40% yang melek teknologi, selebihnya 60% guru masih gagap dalam teknologi (Astini, 2019).

Dari hasil penelitian-penelitian di atas mengindikasikan bahwa tingkat literasi, numerasi, serta keadaan teknologi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih rendah dan tertinggal oleh negara-negara lain. Hal ini semakin parah dengan adanya dampak dari pandemi *Covid-19* yang menyebabkan *learning loss* atau kehilangan pembelajaran. Untuk menangani hal tersebut pemerintah berupaya menciptakan kebijakan yang bersifat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, hal ini tertuang dalam kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (Iriawan & Saefudin, 2021). Program ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di bawah naungan Ditjen Kemendikbudristek dengan latar

belakang program studi yang berbeda-beda. Melalui Kampus Mengajar mahasiswa akan menjadi *Agent of Change* atau generasi yang memberikan perubahan yang terjun langsung ke sekolah-sekolah mitra. Sebelum diterjunkan secara resmi oleh Ditjen Kemendikbudristek, mahasiswa di bekali dengan berbagai pengetahuan yang di butuhkan selama program penugasan di sekolah mitra, selain itu selama penugasan di sekolah mitra berlangsung mahasiswa di monitoring oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk mengevaluasi setiap kegiatan. Kampus Mengajar Tahun 2021 juga merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah terlaksana pada tahun 2020, ini menjadi bukti bahwa dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi (Santoso et al., 2022).

Dalam menyukseskan pendidikan nasional program ini memberikan kesempatan untuk membantu kegiatan mengajar di sekolah mitra. Program ini juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktifitas diluar perkuliahan (Tobing, 2022). Tidak

hanya mengajar di kelas, mahasiswa Kampus Mengajar juga mempunyai tugas inti, meliputi: (1) membantu mengajar numerasi, (2) membantu mengajar literasi, (3) membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi (Iriawan & Saefudin, 2021) Keempat jenis tugas inti tersebut selaras dengan slogan Kampus Mengajar yaitu “Mengabdikan untuk Negeri” serta “Belajar sambil Berdampak”, melalui pengabdian di tengah masyarakat dalam bidang pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan menyajikan telaah literatur mengenai keefektifan adanya program Kampus Mengajar berupa peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di jenjang Sekolah Dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 40 jurnal terkait *Keefektifan Program Kampus di Sekolah Dasar*. Dari hasil telaah ini akan digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari adanya program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

a) Definisi Literasi dan Numerasi

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk menganalisis suatu bacaan kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi tujuan utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia. Untuk itu, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Gerakan Literasi Sekolah juga dapat diartikan sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku dan non pembelajaran selama 15 menit (Perdana & Suswandari, 2021).

Sejalah dengan urgensi literasi, pemerintah pun mencanangkan

numerasi sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik agar mampu menganalisis suatu angka dan memecahkan masalah sehari-hari. Numerasi akan menuntut individu untuk memiliki kemampuan dan kecenderungan dalam mengeksplorasi konten matematika secara situasional, oleh karena itu kemampuan numerasi setiap individu selalu berbedabeda. Literasi dan numerasi tentunya akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Mahmud & Pratiwi, 2019).

b) Realita Keadaan Literasi dan Numerasi di Indonesia

Namun faktanya, pendidikan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (Central Connecticut State

University) pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliayanti dkk., 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-41 dari 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*). Penelitian lain yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada di posisi ke-70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk 2021).

Selain itu, PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga memaparkan kondisi hasil pencapaian peserta didik dari tahun 2012-2018, yang menyatakan bahwa belum adanya peningkatan kemampuan membaca, matematika dan sains siswa Indonesia.



Gambar 01. Grafik PISA Indonesia dalam 3 tahun terakhir.

Dari grafik diatas skor PISA tahun 2018 menurun dari tahun 2015. Hal ini membuat pemerintah terus mencanangkan kebijakan dan program-program unggulan yang berpotensi mendobrak keterampilan literasi dan numerasi khususnya di jenjang sekolah dasar.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Literasi dan Numerasi Siswa

Berdasarkan telaah dari berbagai kajian literatur maka peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi dan Numerasi pada peserta didik sebagai berikut:

Kesiapan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang mana menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Pengaruh kesiapan siswa dapat mendorong dirinya terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:113) yang menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi.

Kematangan Usia Peserta Didik

Menurut teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, pada usia sekolah dasar yang mulai 7 tahun, anak sedang berada pada tahap operasional konkret, diaman aspek kognitif anak akan berkembang pesat terutama yang berkaitan dengan penalaran logika (Asih & Utami, 2018). Kematangan usia peserta didik akan mempermudah dirinya berorientasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya, serta

mempermudah dalam melakukan hubungan sosial secara mandiri.

Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pemikiran anak untuk melakukan sesuatu. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi maka, anak akan cenderung mengikuti perjalanan kedua orangtuanya, dan sebaliknya (Asih & Utami, 2018).

Keadaan Keluarga Peserta Didik

Keadaan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam sebuah keluarga. Bagi anak keluarga merupakan tempat dimana dia mencari jati diri dan menjadu tempat untuk mengembangkan dan membentuk diri fungsi sosialnya. Maka dari itu peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat begitu besar (Asih & Utami, 2018).

Bimbingan Belajar

Menurut (Wirawan et al., 2018) Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek kasih sayang, perhatian, penerimaan, tanggungjawab, dan pemberian pertolongan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Kurniawati et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa adanya kegiatan kelompok dan diskusi dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat pada suatu bimbingan belajar.

d) Kebijakan Pemerintah

Untuk mengoptimalkan peningkatan literasi dan numerasi siswa di jenjang sekolah dasar, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan berkolaborasi bersama mahasiswa yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Purnomo, 2017) yang mengemukakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang disediakan

oleh pemerintah dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara formal untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Program MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi sebagai upaya mengentaskan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran yang otonom, fleksibel dan berkualitas. Salah satu program unggulan MBKM adalah Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar

Kampus mengajar merupakan bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan. Program ini mengajak para

mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan. Mahasiswa akan menjadi agen perubahan (Agent Of Change) yang diharapkan mampu membantu kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Tugas Mahasiswa Kampus Mengajar

Tugas mahasiswa Kampus Mengajar meliputi kegiatan awal penugasan, Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan dan Penyusunan Laporan Akhir.



Gambar 02. Alur Pelaksanaan Kampus Mengajar

Pra-Penugasan

Merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan tugasnya di SD mitra, kegiatan ini meliputi pembekalan dan koordinasi.

Penugasan

Merupakan rangkaian dari kegiatan awal penugasan, saat penugasan dan akhir penugasan

Akhir Penugasan

Merupakan kegiatan mengisi assessment mandiri, teman sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing, kemudian penyusunan laporan akhir kegiatan Kampus Mengajar.

Selain tugas ketiga tugas pokok diatas, mahasiswa kampus Mengajar juga mempunyai tugas utama saat dilapangan seperti:

Membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan ini berupa melakukan pendampingan bersama guru kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, pada kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik dengan berkolaborasi bersama guru. Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara Daring dan Luring.

Adaptasi Teknologi

Kegiatan ini berisi sosialisasi aplikasi yang di terbitkan kemendikbud yaitu aplikasi AKSI yang berisi materi digital untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, pada kegiatan ini mahasiswa juga membantu untuk mengoptimalkan teknologi pada bidang pendidikan, seperti melakukan berbagai pelatihan platform pembelajaran. Hal ini diperkuat

oleh pendapat dari (Henry Aditia Rigianti, 2020) yang mengungkapkan bahwa melalui teknologi adalah jembatan sat-satunya yang dapat menghubungkan interaksi guru dengan siswa tanpa harus melakukan tatap muka di dalam kelas.

Administrasi Sekolah

Pada kegiatan ini mahasiswa membantu dalam membenahi kelengkapan dan kesesuaian administrasi sekolah berupa mengolah, mencatat, menggandakan, membuat, dokumen administrasi sekolah. Diantaranya: pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan pembelajaran), Pembuatan Bahan Ajar, Pelaksanaan Evaluasi siswa.

e) Penelitian Terdahulu Terkait Keefektifan Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait *Keefektifan Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus di Sekolah Dasar*, dapat dijelaskan bahwa, penelitian yang dilakukan Khotimah (2021), Rasyida Nurul (2021), Yori D.S (2021), Ema Mulyanti (2021) memiliki latar belakang yang sama yakni adanya peningkatan prosentasi motivasi belajar

siswa sekitar 50-75% yang dibuktikan dengan hasil penelitian tugas siswa di akhir pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai yang semula di bawah rata-rata menjadi berkemampuan tinggi dan baik.. Tidak hanya nilai dan motivasi belajar siswa, namun juga peningkatan penggunaan teknologi pada pembelajaran yang di buktikan dengan antusiasme guru, serta pemanfaatan beberapa platfom, pembelajaran seperti *youtube, zoom meeting, google Classroom* dll. Sedangkan penelitian (Santoso et al., 2022) Menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan literasi dan numerasi dapat dilakukan dengan mengajar keliling, *Fun experiment*, game literasi dan *English Fun* yang dapat dilakukan selama daring atau luring.

(Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021) mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi merupakan pembelajaran yang transformatif untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya, dimana mereka mendapat pengalaman, gaya belajar, motivasi, serta pemahaman yang berbeda-beda di kehidupan nyata. Sejalan dengan (Fatonah et al., 2021) kegiatan literasi dan numerasi dapat dilakukan secara daring maupun luring, dengan melakukan pengadaan kelas membaca,

menulis dan berhitung yang diimplementasikan melalui pemanfaatan teknologi platform belajar.

Tidak hanya melalui platform belajar, menurut (Widjanarko et al., 2021) dan (Martina et al., 2022) mahasiswa kampus mengajar mendayagunakan ulang pojok baca yang sudah vacuum akibat pembelajaran daring. Pojok baca bertujuan untuk mengembangkan interaksi dan toleransi serta menerima perbedaan dengan cara pandang yang positif.

Dari hasil penelitian (Hendratni, 2020), Engerburtus Nggalu (2021) menyimpulkan hasil yang sama yakni adanya program kampus mengajar terbukti efektif meningkatkan mutu terhadap transformasi literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi terutama di wilayah 3T. Sejalan dengan penelitian (VALENTIANA, 2022) yang menyatakan mengenai wilayah 3T, dengan adanya program Kampus Mengajar sangat membantu guru atau pihak sekolah untuk memberikan variasi pembelajaran, pengenalan adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi mendapatkan respon yang sangat positif dan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang Sekolah Dasar.

Kemudian dari (Safaringga et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi kemendikbud sukses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dinilai lebih variatif. Hal ini sejalan dengan literasi digital yang dipaparkan oleh (Emilia, 2022) menerangkan bahwa setelah adanya program Kampus Mengajar, guru semakin memahami dan antusias menciptakan pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis digital melalui metode serta media berupa LMS Google Classroom, kahoot serta quizis. Keberhasilan ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Rahma Ashari (2021) yang menjelaskan bahwa pihak sekolah antusias dalam menerima program Kampus Mengajar dan mengharapkan agar program tersebut berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian penelitian (Dwi Cahya et al., 2022) menjelaskan bahwa program Kampus Mengajar ini bersifat kolaboratif dengan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan literasi, numerasi serta pelayanan pendidikan yang optimal selama pandemi. Sejalan dengan penelitian (Nurhasanah & Nopianti, 2021) yang menyatakan bahwa program kampus mengajar juga mempunyai manfaat bagi mahasiswa sebagai sarana

mengasah kemampuan melalui aktivitas di luar perkuliahan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Selain itu menurut (Rachman et al., 2021) juga menegaskan bahwa program ini memberikan pengalaman secara langsung bagi mahasiswa tentang proses pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah. Diperkuat dengan hasil penelitian dari (Fauzi et al., 2021) yang menjelaskan bahwa program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan hard skill mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai calon pemimpin masa depan.

Keefektifan literasi dan numerasi juga ditunjang dengan adanya variasi metode pembelajaran, hal ini di jabarkan oleh penelitian dari (Livia Mutiara, 2022) yang menjelaskan bahwa dengan pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan bahan ajar modul dan metode pendekatan *Cooperative Learning* dinilai mampu membantu siswa memiliki keterampilan tersebut. Selain metode, di dalam program Kampus Mengajar juga memberikan inovasi baru berupa pemanfaatan benda-benda sekitar yang digunakan sebagai media pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Siska Evi 2021) yang

berhasil memanfaatkan kerang, kacang, permen, peniti, korek api, kancing, stick eskrim, lilin dan lain lain sebagai media pembelajaran yang efektif meningkatkan antusiasme belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

f) **Research GAP**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat ditemukan identifikasi beberapa research gap. Research gap merupakan permasalahan yang belum tuntas dari sebuah penelitian umumnya belum pernah diteliti dan menjadikan pembeda antara riset satu dengan riset yang lain (Alvesson & Sndberg, 2011).

Tabel 1
Research Gap

Empirical	Objek
Terdapat gap dalam Empirical dimana, penelitaian-penelitian terdahulu terbatas pada satu sekolah sebagai sampel. Padahal untuk pemeratakan kebijakan pemerintah dibutuhkan metode serta cakupan yang lebih luas agar memberikan pengeraturan yang lebih komprehensif.	Terdapat gap dalam objek penelitian, dimana mayoritas penelitian terdahulu hanya berfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi saja. Padahal pengembangan dan pemanfaatan area sekolah sangat memungkinkan untuk diolah dan dikembangkan dengan baik, misalnya lahan sempit sekolah sebagai daerah penghijauan dan tempat anak bereksplorasi diluar kelas.

4. KESIMPULAN

Dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kematangan usia peserta didik, (3) Pendidikan orang tua, (4) Keadaan keluarga peserta didik, (5) Bimbingan belajar. Dari permasalahan tersebut

pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi melalui Program MBKM. Salah satunya berupa Kampus Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan Numerasi peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sudah teruji keefektifannya. Hal ini terbukti dari terrealisasinya tugas-tugas yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa Kampus Mengajar yang meliputi: (1) *PraPenugasan*, (2) *Penugasan*, (3) *Akhir Penugasan*. Selain 3 tugas pokok itu, mahasiswa Kampus Mengajar mempunyai tugas utama dilapangan seperti: (1) *Membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)*, (2) *Adaptasi Teknologi*, (3) *Administrasi Sekolah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A. (2022). Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1608>
- Asih, M. K., & Utami, R. R. (2018). Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial, dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di bawah Usia 7 Tahun.

- PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 145.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1153>
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.
- Dwi Cahya, O., Dias Mumpuni, S., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 93–99.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.656>
- Emilia, E. (2022). *Analisis Kebutuhan dalam Pemanfaatan TV Edukasi sebagai Media Pembelajaran di SDN 74 Palembang*. 11(1977).
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.11782>
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194.
<https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483–490.
<https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hendratni, T. W. (2020). Konkretisasi Kampus Mengajar Angkatan Ii Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sdn Ceger 01 Pagi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Henry Aditia Rigianti. (2020).

- KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA Henry. *Elementary School 7 (2020) 297-302, 8(75), 147-154.*
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
 p:
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2021, 37.*
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Anggraini, D., Guru, P., Dasar, S., & Kunci, K. (2022). *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang. 14(02), 133-144.*
<http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/educ>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69-88.*
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Martina, E. S., Gultom, R., & Nababan, D. (2022). Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Mutiara, 3(1), 146-151.*
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 166-173.*
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal, 3(1), 9.*
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Purnomo, H. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Dan Penilaian Otentik Mata Kuliah Pendidikan Ipa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan*

- Dasar*, 4(2), 167–179.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5359>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100.
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Satya, V. E. (2018). Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(09), 19.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sandberg, J., & Alvesson, M. (2011). Ways of constructing research questions: gap-spotting or problematization?. *Organization*, 18(1), 23-44.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Tobing, E. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. SubPokja Kampus Mengajar, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. In *Program Kampus Mengajar*.

- VALENTIANA, C. M. (2022). Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di Sd Pelita Bangsa Surabaya Pada *Seminar Patriot Mengabdi*. <https://conference.untagsby.ac.id/index.php/spm/article/download/64/46>
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemasang, Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni 2021*, 1, 237–241.
- Wirawan, I., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15485>